

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti sesuatu tersebut dapat diamati oleh indera manusia. Sistematis berarti sesuatu yang dilakukan mempunyai langkah-langkah atau prosedur yang bersifat logis.⁸⁸

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif, mengamati secara langsung dan untuk memperoleh data secara rinci dan akurat tentang fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik (menyeluruh) dan dengan metode deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa narasi. Pada penelitian kualitatif lebih menekankan analisis proses penyimpulan secara deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015) hlm. 3

menggunakan logika ilmiah.⁸⁹ Menurut Schwandt, seperti yang dikutip oleh John W. Creswell, tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Tujuan penelitian kualitatif juga bisa menyatakan rancangan penelitian yang dipilih. Tujuan ini ditulis dengan istilah-istilah “teknis” penelitian yang bersumber dari bahan penelitian kualitatif.⁹⁰ Selain itu, tujuan penelitian kualitatif ini adalah memperoleh informasi penting untuk dikaji atau diteliti dari data bukan berupa angka dan untuk menemukan makna yang ada dibalik data yang diteliti serta semua yang menjadi tujuan penelitian.⁹¹

Khusus dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mendiskripsikan data dan fakta sehingga memperoleh gambaran tentang strategi guru TPQ dalam mengembangkan nilai agama dan moral. Penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan data secara mendalam tentang; (1) cara guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-qur'an (2) cara guru dalam mengembangkan kemampuan hafalan surah-surah pendek (3) cara guru dalam mengembangkan kemampuan sholat berjamaah di TPQ Sabilil Huda Pancir Sidorejo Ponggok Blitar. Penulis

⁸⁹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5

⁹⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, hlm. 22

⁹¹ Achmad Kusnanto dkk, *Panduan Pengantar Penelitian*, (Yogyakarta : SDA UKM Penelitian UNY, 2004), HLM. 65

menggunakan pendekatan kualitatif dengan maksud agar dapat menemukan makna dibalik suatu peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif memiliki karakteristik natural dan merupakan kerja lapangan yang bersifat deskriptif. Menurut Surya Subrata, keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁹² Moloeng juga mengatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi tentang gejala-gejala yang diamati tidak harus angka-angka.⁹³ Pada penelitian ini akan mendeskripsikan tentang strategi guru TPQ dalam mengembangkan nilai agama dan moral.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian bertempat di TPQ Sabilil Huda Pancir Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

Letak Geografis TPQ ini cukup strategis, karena bersebelahan dengan pasar dan jalan raya sehingga akses untuk pergi kesana sangatlah mudah. Selain letaknya yang mudah diakses, peserta didik disana cukup banyak yaitu 175 anak yang datang dari berbagai desa disekitarnya. TPQ

⁹² Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 22

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12

Sabilil Huda ini juga TPQ yang sudah sangat lama berdiri di daerah desa Sidorejo, TPQ Sabilil Huda ini berdiri mulai dari tahun 1984 hingga sekarang, yang berarti sudah berdiri 35 tahun. Peneliti mempunyai beberapa pertimbangan kenapa memilih TPQ Sabilil Huda sebagai lokasi penelitian, yaitu:

1. TPQ Sabilil Huda memiliki pengajar-pengajar yang berkompeten, ustadz-ustadzah yang ada di TPQ Sabilil Huda sudah memiliki sertifikat untuk mengajar, khususnya mengajar baca tulis Al-qur'an.
2. Ustadz-ustadzah TPQ Sabilil Huda sangat ramah dan juga cukup terbuka dengan orang lain.
3. Letak TPQ Sabilil Huda yang mudah untuk diakses menggunakan sepeda motor.
4. TPQ Sabilil Huda merupakan TPQ yang mempunyai jumlah murid paling banyak di daerah Sidorejo.
5. TPQ Sabilil Huda satu-satunya TPQ di daerah Sidorejo yang menggunakan sistem tashih untuk naik ke jilid selanjutnya.
6. TPQ Sabilil Huda satu-satunya TPQ di daerah Sidorejo yang mengadakan munaqosah setiap tahunnya.
7. TPQ Sabilil Huda adalah TPQ yang paling tua di daerah Sidorejo, berdiri sejak tahun 1984.

C. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan

orang lain merupakan alat atau instrumen sekaligus pengumpul data utama. Penelitian ini bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.⁹⁴ Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen.

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, dan juga alat tulis seperti pensil, bolpoin sebagai alat mencatat. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan intensitas yang sesuai.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek darimana suatu data dapat diperoleh dan dikumpulkan. Sumber data ini bisa berupa informasi atau pengetahuan dari seseorang dan berupa data dokumen atau tertulis.

Sumber data dalam penelitian ini akan digali dari berbagai pihak baik itu dari orang, dokumen data, atau pun melalui peristiwa. Sumber data orang dalam penelitian ini adalah guru madin, kepala sekolah, anak dan wali murid TPQ Sabilil Huda. Untuk dokumen data yaitu berkas-

⁹⁴ Rochiati Wiriaatmaja, *Motode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hlm. 96

berkas atau arsip dan foto-foto dari TPQ Sabilil Huda yang akan menjadi penguat dalam penelitian ini, sedangkan sumber data peristiwa yaitu segala peristiwa, kejadian dan kegiatan yang berlangsung selama peneliti melakukan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode atau teknik menunjukkan suatu kata yang abstrak yang tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: wawancara, pengamatan, dokumentasi dan lainnya.⁹⁵

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dengan sumber data primer dan juga sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Interview* (wawancara)

Teknik ini yaitu mengambil data dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan objek penelitian. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau narasumber dengan menggunakan alat yang

⁹⁵ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 24

dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁹⁶ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan guru TPQ Sabilil Huda Pancir, Kepala Madrasah, dan wali murid yang ada di sana. Wawancara yang dapat dilakukan meliputi wawancara tidak berencana dan berencana. Wawancara tidak berencana adalah pertanyaan yang diajukan secara tidak terstruktur, namun masih dalam masalah yang akan digali dalam penelitian. Sedangkan wawancara berencana yaitu pertanyaan yang diajukan terstruktur dan sudah dipersiapkan sebelumnya.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁹⁷

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut :

- a. Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b. Segala sesuatu yang dinyatakan subyek adalah fakta yang dapat dipercaya
- c. Interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti adalah samadengan apa yang dimaksud peneliti.⁹⁸

⁹⁶ *Ibid*, Sugiyono, *Motode...*, hlm. 198

⁹⁷ *Ibid*, Sumadi Suryasubrata, *Metodologi...*, hlm. 26

⁹⁸ *Ibid*, hlm. 28

Teknik ini peneliti akan mewawancarai guru, Kepala Madrasah, dan wali murid di TPQ Sabilil Huda Pancir. Metode wawancara ini digunakan dalam mengumpulkan data-data melalui percakapan dengan:

- a. Tenaga pendidik (guru TPQ Sabilil Huda Pancir), dalam wawancara ini peneliti ingin mengetahui metode apa yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-qur'an, hafalan surah-surah pendek, dan sholat berjamaah pada anak, bagaimana cara guru menerapkan metode tersebut, kegiatan apa yang dilakukan, materi apa yang disampaikan, bagaimana evaluasi pembelajaran dan bagaimana perkembangan anak.
- b. Kepala Madrasah, dalam wawancara ini peneliti ingin mengetahui mengenai apa visi misi TPQ Sabilil Huda, bagaimana kondisi TPQ, kompetensi guru, dan sarana prasarana yang tersedia.
- c. Wali murid, dalam wawancara ini peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana perkembangan anak dalam kemampuan membaca Al-qur'an, hafalan surah-surah pendek, dan sholat berjamaah.

2. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang

tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Ingatan dan proses menjadi sangat penting karena observasi merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung.

Pengamatan secara langsung memungkinkan peneliti untuk mencatat setiap peristiwa atau kejadian yang terjadi saat proses observasi. Pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh data yang akurat sehingga peneliti dapat memahami fenomena yang terjadi dan mampu menyimpulkan fenomena tersebut.

Teknik ini yaitu mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung di lapangan. Jadi dalam proses ini peneliti harus mengikuti atau melihat secara langsung kegiatan di lapangan. Dengan metode ini peneliti berharap dapat mengumpulkan data mengenai bagaimana cara guru menyampaikan materi pada anak, kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran, suasana pembelajaran, bagaimana guru mengevaluasi dan bagaimana capaian perkembangan anak dalam membaca Al-qur'an, hafalan surah-surah pendek dan sholat berjamaah dengan mengikuti kegiatan secara langsung. Selain mengamati proses pembelajaran yang dilakukan di TPQ Sabilil Huda, peneliti juga bisa mengamati sarana dan prasarana yang ada di sana.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan strategi yang diterapkan oleh guru. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dalam penelitian ini mengambil data berupa profil madrasah, transip hasil evaluasi pembelajaran, buku agenda madrasah, dan foto-foto. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti.

Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap cepat, dan apa adanya setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data, dan ketidak validan data. Karena itu, pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini. Berikut adalah tabel prosedur teknik pengumpulan data:

Tabel 3.1

Tabel Prosedur Pengumpulan Data

No	Fokus	Data yang dicari	Sumber	Teknik
1	Bagaimana cara guru TPQ Sabilil Huda dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-qur'an	Metode yang digunakan	Guru	Wawancara, observasi, dokumentasi
		Penerapan metode	Guru	Wawancara, observasi, dokumetasi

	dan perilaku moral dalam mengaji	Kegiatan pembelajaran	Guru	Wawancara, observasi, dokumentasi
		Kesulitan yang dialami	Guru	Wawancara, observasi, dokumentasi
		Cara mengatasi kesulitan	Guru	Wawancara, observasi, dokumentasi
		Sarana dan prasarana	Guru, kepala madrasah, anak	Wawancara, observasi, dokumentasi
		Evaluasi	Guru	Wawancara, observasi, dokumentasi
		Capaian perkembangan	Guru, anak, wali murid	Wawancara, observasi, dokumentasi
2	Bagaimana cara guru TPQ Sabilil Huda dalam mengembangkan kemampuan hafalan surah-surah pendek dan perilaku moral dalam hafalan	Metode yang digunakan	Guru	Wawancara, observasi, dokumentasi
		Penerapan metode	Guru	Wawancara, observasi, dokumentasi
		Kegiatan pembelajaran	Guru	Wawancara, observasi, dokumentasi
		Kesulitan yang dialami	Guru	Wawancara, observasi, dokumentasi
		Cara mengatasi kesulitan	Guru	Wawancara, observasi, dokumentasi
		Sarana dan prasarana	Guru, kepala madrasah, anak	Wawancara, observasi, dokumentasi
		Evaluasi	Guru	Wawancara, observasi, dokumentasi
		Capaian perkembangan	Guru, anak, wali murid	Wawancara, observasi, dokumentasi
3	Bagaimana cara guru TPQ Sabilil Huda dalam mengembangkan kemampuan sholat berjamaah dan	Metode yang digunakan	Guru	Wawancara, observasi, dokumentasi
		Penerapan metode	Guru	Wawancara, observasi, dokumentasi

perilaku moral dalam sholat berjamaah	Kegiatan pembelajaran	Guru	Wawancara, observasi, dokumentasi
	Kesulitan yang dialami	Guru	Wawancara, observasi, dokumentasi
	Cara mengatasi kesulitan	Guru	Wawancara, observasi, dokumentasi
	Sarana dan prasarana	Guru, kepala madrasah, anak	Wawancara, observasi, dokumentasi
	Evaluasi	Guru	Wawancara, observasi, dokumentasi
	Capaian perkembangan	Guru, anak, wali murid	Wawancara, observasi, dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif analitik, untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data dari hasil penelitian dengan kata-kata atau kalimat untuk menarik sebuah kesimpulan secara singkat, ringkas dan mudah dimengerti.⁹⁹ Data-data yang telah terkumpul akan dianalisis untuk mengungkapkan keadaan dan masalah sumber data, sehingga peneliti akan mengetahui lebih dalam mengenai masalah yang diteliti.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah di dapat dari berbagai sumber yaitu melalui wawancara, observasi

⁹⁹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 86

dan dokumentasi. Setelah menelaah dan memahami data yang telah terkumpul, tahap selanjutnya yaitu menyusun dalam kategori-kategori per tema, dan tahap akhir yaitu melakukan keabsahan data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah model perbandingan tetap berdasarkan pada teori Glaser dan Strauss dalam Lexi, model ini terdiri dari 3 proses yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁰⁰ Jika dijabarkan secara singkat, ke tiga teknik tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum sesuatu yang dianggap penting dalam proses penelitian, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya yang nantinya akan berguna untuk hasil penelitian. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian dilakukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil penelitian berbentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini bersifat naratif.

¹⁰⁰ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2008), hlm. 288

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimulai sejak pengumpulan data dengan memahami mengenai gejala-gejala yang ditemui dalam proses penelitian kemudian mencari arti dari gejala-gejala tersebut dan terakhir menarik kesimpulan dari apa yang telah ditemui dari proses penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang menjelaskan dari keseluruhan temuan penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada peneliti yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan suatu unsur yang tidak terpisahkan dari pengetahuan penelitian kualitatif, dengan kata lain apabila uji keabsahan data dapat dilakukan dengan cermat sesuai teknik maka jelas bahwa hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi. Oleh karena itu, keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam uji keabsahan data, yaitu kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.¹⁰¹

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik kepercayaan, dimana dalam teknik kepercayaan juga mempunyai teknik dalam pengecekan keabsahan data. Berikut adalah penjelasan mengenai teknik kepercayaan yang akan dipilih oleh peneliti, yaitu:

¹⁰¹ *Ibid*, Lexi J. Moleong, *Metode...*, hlm. 327

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini digunakan untuk membuktikan bahwa data seputar strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral di TPQ Sabilil Huda, yang diperoleh dari berbagai sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran. Dalam teknik kepercayaan ini ada beberapa teknik lagi di dalamnya, yaitu triangulasi, memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, dan kajian kasus negatif.¹⁰²

a. Triangulasi sumber

Trianggulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan untuk informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dijalani dengan cara:

- 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,
- 2) membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,
- 3) membandingkan apa yang dikatakan informan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu,

¹⁰² *Ibid*, hlm. 327

4) membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi metode

1) Pengecekan derajat kepercayaan, proses hasil penelitian, beberapa teknik pengumpulan data.

2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengalaman dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

Peneliti melakukan observasi secara intensif terhadap lembaga TPQ Sabilil Huda Pancir. Disini peneliti akan ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Hal ini bertujuan untuk menjalin hubungan peneliti dengan narasumber sehingga antara peneliti dan narasumber semakin akrab dan semakin terbuka, sehingga tidak akan ada informasi yang disembunyikan.

d. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti peneliti harus mengadakan penelitian secara teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap yang menjadi fokus dalam penelitian. Kemudian menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh peristiwa yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

e. Pemeriksaan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka dapat meriview pandangan analisis yang sedang dilakukan. Jika hal itu dilakukan maka hasilnya adalah:

- a) Menyediakan pandangan kritis
- b) Mengetes hipotesis kerja

c) Membantu mengembangkan langkah berikutnya

d) Melayani sebagai pembanding.

f. Analisis Kasus Negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.

Dalam teknik kepercayaan yang digunakan penelitian ini, peneliti tidak akan menggunakan semua teknik yang ada di dalam teknik kepercayaan. Penelitian ini hanya akan menggunakan triangulasi sumber, memperpanjang keikutsertaan, ketekunan/kejegan pengamatan, dan pemeriksaan sejawat.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan penelitian. Proses penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap dimana peneliti harus mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam proses penelitian, tahap persiapan memiliki beberapa tahap kegiatan, yaitu:

- a. menyusun rencana penelitian,
- b. menentukan objek penelitian,
- c. mengajukan judul,
- d. melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian,
- e. menyusun metode penelitian,
- f. menyusun instrumen penelitian,
- g. mengurus surat perizinan,
- h. menyiapkan bahan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu proses dimana peneliti mulai melakukan penelitian sesuai dengan yang telah direncanakan, dalam tahap ini juga mempunyai beberapa kegiatan, yaitu:

- a. konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan,
- b. mengumpulkan data,
- c. menganalisis data,
- d. konsultasi kepada dosen pembimbing.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dalam proses penelitian, yaitu:

- a. menyusun kerangka laporan hasil penelitian,
- b. konsultasi kepada dosen pembimbing.